

Determinants of Student Financial Decision-Making in Yogyakarta: Financial Literacy, Financial Confidence, and Financial Behavior

Determinan Financial Decision-Making Mahasiswa di Yogyakarta: Financial Literacy, Financial Confidence, dan Financial Behavior

Muhammad Rafa¹, Abdul Moin²

Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam
Indonesia

¹22311132@students.uui.ac.id, ²abdul.moin@uui.ac.id

Abstract

This study aims to examine the influence of Financial Literacy, Financial Confidence, and Financial Behavior on the Financial Decision-Making of students in Yogyakarta. This study employs a quantitative approach with an explanatory research design. Data were collected by distributing questionnaires to students currently enrolled in universities in the Yogyakarta area using a purposive sampling technique, resulting in 167 respondents eligible for analysis. The data were analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with the assistance of SmartPLS, while the initial instrument testing was conducted through a pilot test using SPSS. The results show that Financial Literacy has a positive and significant effect on Financial Decision-Making, with an original sample value of 0.351, a t-statistic of 4.646, and a p-value of 0.000. Financial Confidence does not have a significant effect on Financial Decision-Making, with an original sample value of 0.003, a t-statistic of 0.052, and a p-value of 0.959. Meanwhile, Financial Behavior has a positive and significant effect on Financial Decision-Making, with an original sample value of 0.471, a t-statistic of 6.426, and a p-value of 0.000. The R-square value of 0.541 indicates that Financial Literacy, Financial Confidence, and Financial Behavior are able to explain 54.1% of Financial Decision-Making, while the Q²predict value of 0.517 indicates that the model has good predictive ability. Thus, this study shows that financial literacy and financial behavior play important roles in shaping students' financial decisions, whereas financial confidence is not yet strong enough to influence financial decision-making when it is not supported by adequate financial knowledge and financial behavior.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Confidence, Financial Behavior, Financial Decision-Making, Students.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Financial Literacy, Financial Confidence, dan Financial Behavior* terhadap *Financial Decision-Making* mahasiswa di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *explanatory research*. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi wilayah Yogyakarta dengan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 167 responden yang layak dianalisis. Analisis data dilakukan menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS, sedangkan pengujian awal instrumen dilakukan melalui *pilot test* menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Decision-Making* dengan nilai *original sample* sebesar 0,351, *t-statistic* sebesar 4,646, dan *p-value* sebesar 0,000. *Financial Confidence* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Decision-Making* dengan nilai *original sample* sebesar 0,003, *t-statistic* sebesar 0,052, dan *p-value* sebesar 0,959. Sementara itu, *Financial Behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Decision-Making* dengan nilai *original sample* sebesar 0,471, *t-statistic* sebesar 6,426, dan *p-value* sebesar 0,000. Nilai *R-square* sebesar 0,541 menunjukkan bahwa *Financial Literacy, Financial Confidence, dan Financial Behavior* mampu menjelaskan *Financial Decision-Making* sebesar 54,1%, sedangkan nilai *Q²predict* sebesar 0,517 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang baik. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan berperan penting dalam membentuk keputusan keuangan mahasiswa, sedangkan

kepercayaan diri finansial belum cukup kuat memengaruhi pengambilan keputusan keuangan apabila tidak didukung oleh pengetahuan dan perilaku keuangan yang memadai.

Kata Kunci: *Financial Literacy, Financial Confidence, Financial Behavior, Financial Decision-Making, Mahasiswa.*

1. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi modern dan digitalisasi layanan keuangan menuntut individu untuk lebih rasional, terencana, dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan keuangan. Keputusan tersebut tidak hanya berkaitan dengan aktivitas besar seperti investasi dan tabungan jangka panjang, tetapi juga muncul dalam keputusan sehari-hari, seperti mengatur pengeluaran, memilih metode pembayaran, menunda pembelian, serta mempertimbangkan risiko penggunaan layanan keuangan digital. Dalam konteks ini, *financial decision-making* menjadi penting karena setiap pilihan finansial dapat memengaruhi kebiasaan konsumsi, kemampuan mengelola uang, dan kesiapan keuangan individu di masa depan. Urgensi tersebut semakin kuat di era transaksi digital, sebab kemudahan pembayaran dapat mendorong individu mengambil keputusan secara cepat dan kurang dipertimbangkan. Broekhoff & van der Cruisen (2024) menunjukkan bahwa pembayaran elektronik, khususnya *contactless payment*, dapat menurunkan rasa sakit saat membayar, sehingga berpotensi membuat individu kurang mempertimbangkan konsekuensi pengeluaran secara mendalam.

Penelitian mengenai *financial decision-making* menunjukkan bahwa keputusan keuangan individu dipengaruhi oleh faktor teknologi, pengetahuan, keyakinan, dan perilaku. Schomburgk et al. (2024) menjelaskan adanya *cashless effect*, yaitu kecenderungan penggunaan pembayaran digital meningkatkan pengeluaran. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi faktor penting karena membantu individu memahami informasi, menilai risiko, dan membuat keputusan sesuai kondisi finansial. Sajid et al. (2024) menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh terhadap kondisi keuangan melalui peningkatan perilaku keuangan, sementara Muat et al. (2025) menegaskan pentingnya literasi keuangan bagi generasi muda dalam menghadapi sistem keuangan modern.

Pada mahasiswa, *financial decision-making* penting dikaji karena mereka berada dalam masa transisi menuju kemandirian finansial. Pengeluaran mahasiswa masih didominasi kebutuhan konsumsi harian, seperti makanan (69%), sehingga keputusan kecil yang dilakukan secara berulang dapat membentuk kebiasaan finansial. Tan et al. (2025) menyebut masa kuliah sebagai fase penting pembentukan perilaku keuangan yang terbawa hingga dewasa. Rendahnya perencanaan keuangan mahasiswa juga menjadi perhatian karena hanya 38,7% mahasiswa memiliki perencanaan keuangan, sedangkan sisanya belum memiliki strategi pengelolaan uang yang baik (Fridayanti et al., 2024).

Dalam perspektif *behavioral finance*, keputusan keuangan tidak hanya dipengaruhi pengetahuan objektif, tetapi juga bias kognitif, keyakinan, kebiasaan, dan emosi (Sajid et al., 2024; Merter & Balcioğlu, 2025). *Financial literacy* membantu individu memahami risiko dan konsekuensi keputusan finansial, termasuk pengelolaan tabungan, utang, dan pengeluaran (Fong, 2025). Selain itu, *financial confidence* berperan dalam membangun keyakinan untuk mengelola keuangan, meskipun kepercayaan berlebihan dapat menyebabkan kesalahan pengambilan keputusan (Farrell et al., 2016; Sajid et al., 2024).

Financial behavior juga menjadi aspek penting karena mencerminkan kebiasaan nyata dalam mengatur uang, seperti menabung, mencatat pengeluaran, dan mengontrol konsumsi. Negi & Jaiswal (2024) serta Tan et al. (2025) menunjukkan bahwa perilaku keuangan berhubungan dengan kualitas keputusan finansial individu.

Penelitian ini mengadaptasi model Sajid et al. (2024) dengan menempatkan *financial literacy*, *financial confidence*, dan *financial behavior* sebagai variabel independen serta *financial decision-making* sebagai variabel dependen. Perbedaan ini dilakukan karena mahasiswa belum tentu memiliki *financial well-being* yang stabil, tetapi telah aktif mengambil keputusan keuangan sehari-hari. Fokus penelitian diarahkan pada mahasiswa di Yogyakarta untuk menguji bagaimana faktor pengetahuan, keyakinan, dan perilaku keuangan memengaruhi pengambilan keputusan finansial.

Oleh karena itu, *financial decision-making* dipandang lebih sesuai untuk menggambarkan kondisi mahasiswa dibandingkan *financial well-being*. Adaptasi ini juga sejalan dengan keterbatasan Sajid et al. (2024) yang membuka peluang pengujian model pada konteks dan populasi berbeda, termasuk mahasiswa di Yogyakarta sebagai kota pelajar dengan latar belakang sosial, ekonomi, dan daerah asal yang beragam. Dengan demikian, celah penelitian ini terletak pada perlunya pengujian kembali hubungan *financial literacy*, *financial confidence*, dan *financial behavior* terhadap *financial decision-making* pada konteks mahasiswa, karena penelitian sebelumnya masih lebih banyak menempatkan *financial well-being* sebagai hasil akhir dan belum secara khusus menyoroti proses pengambilan keputusan keuangan mahasiswa.

2. Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *explanatory research* untuk menguji pengaruh *financial literacy*, *financial confidence*, dan *financial behavior* terhadap *financial decision-making* mahasiswa di Yogyakarta. Penelitian bersifat kausal-asosiatif dengan tiga variabel independen (*financial literacy*, *financial confidence*, dan *financial behavior*) serta satu variabel dependen (*financial decision-making*).

Data dikumpulkan melalui kuesioner dan diawali dengan *pilot test* untuk menguji validitas serta reliabilitas instrumen menggunakan SPSS. Analisis utama menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) karena mampu menguji hubungan antar konstruk laten dan sesuai untuk penelitian prediktif (Hair & Alamer, 2022). Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* karena data dikumpulkan dalam satu periode.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah mahasiswa perguruan tinggi di Yogyakarta. Mahasiswa dipilih karena berada pada tahap transisi menuju kemandirian finansial dan mulai mengambil keputusan keuangan sehari-hari.

Pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sekaran & Bougie (2016), teknik ini digunakan dengan memilih responden berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria sampel yaitu mahasiswa aktif di Yogyakarta, memiliki pengalaman mengelola keuangan pribadi, serta pernah mengambil keputusan keuangan sehari-hari.

Penentuan jumlah sampel mempertimbangkan kebutuhan analisis PLS-SEM. Hair & Alamer (2022) menjelaskan bahwa ukuran sampel perlu memperhatikan *statistical power*. Berdasarkan pedoman Roscoe dalam Sekaran & Bougie (2016), penelitian ini menetapkan minimal 155 responden.

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner mahasiswa. Data digunakan untuk mengukur *financial literacy*, *financial confidence*, *financial behavior*, dan *financial decision-making*. Penggunaan kuesioner dengan skala Likert sesuai untuk analisis PLS-SEM (Hair & Alamer, 2022).

Pengumpulan data dilakukan melalui survei dengan kuesioner kepada mahasiswa Yogyakarta menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen diukur menggunakan skala Likert 1–5. Sebelum pengumpulan data utama, dilakukan *pilot test* untuk memastikan kualitas instrumen. Data utama selanjutnya dianalisis menggunakan PLS-SEM untuk menguji pengaruh *financial literacy*, *financial confidence*, dan *financial behavior* terhadap *financial decision-making* (Hair & Alamer, 2022).

3. Hasil dan Pembahasan

Evaluasi *Outer Model*

Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen dilakukan untuk mengetahui apakah indikator dalam satu konstruk memiliki hubungan yang kuat dengan konstruk yang diukur. Validitas konvergen dalam penelitian ini dilihat melalui nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Pada tahap awal pengujian, indikator FL1 dihapus karena nilai AVE pada konstruk *Financial Literacy* belum memenuhi kriteria minimum. Setelah indikator FL1 dihapus, model kembali diuji dan seluruh konstruk telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Hasil *outer loading* pada model akhir disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil *Outer Loading*

Konstruk	Indikator	<i>Outer Loading</i>	<i>T-statistic</i>	<i>P-value</i>	Keterangan
<i>Financial Behavior</i>	FB1	0,578	8,149	0,000	Valid
<i>Financial Behavior</i>	FB2	0,721	8,922	0,000	Valid
<i>Financial Behavior</i>	FB3	0,723	9,696	0,000	Valid
<i>Financial Behavior</i>	FB4	0,697	9,682	0,000	Valid
<i>Financial Behavior</i>	FB5	0,731	14,405	0,000	Valid
<i>Financial Behavior</i>	FB6	0,794	22,282	0,000	Valid
<i>Financial Confidence</i>	FCR1	0,706	3,618	0,000	Valid
<i>Financial Confidence</i>	FCR2	0,844	5,740	0,000	Valid
<i>Financial Confidence</i>	FCR3	0,629	3,385	0,001	Valid
<i>Financial Confidence</i>	FCR4	0,793	4,872	0,000	Valid
<i>Financial Confidence</i>	FCR5	0,859	6,000	0,000	Valid
<i>Financial Confidence</i>	FCR6	0,639	3,692	0,000	Valid
<i>Financial Decision-Making</i>	FDM1	0,746	14,283	0,000	Valid
<i>Financial Decision-Making</i>	FDM2	0,809	24,074	0,000	Valid
<i>Financial Decision-Making</i>	FDM3	0,840	28,300	0,000	Valid

<i>Financial Decision-Making</i>	FDM4	0,780	15,366	0,000	Valid
<i>Financial Decision-Making</i>	FDM5	0,814	24,558	0,000	Valid
<i>Financial Decision-Making</i>	FDM6	0,777	18,826	0,000	Valid
<i>Financial Decision-Making</i>	FDM7	0,726	13,990	0,000	Valid
<i>Financial Literacy</i>	FL2	0,694	9,352	0,000	Valid
<i>Financial Literacy</i>	FL3	0,775	15,346	0,000	Valid
<i>Financial Literacy</i>	FL4	0,695	10,808	0,000	Valid
<i>Financial Literacy</i>	FL5	0,730	9,310	0,000	Valid

Sumber: Data diolah SmartPLS (2026)

Berdasarkan Tabel 1, nilai *outer loading* indikator berada pada rentang 0,578–0,859. Hair et al. (2022) menyatakan bahwa nilai ideal *outer loading* adalah $\geq 0,708$, namun indikator dengan nilai lebih rendah tetap dapat dipertahankan apabila memenuhi reliabilitas dan validitas konstruk.

Indikator FB1, FB4, FCR3, FCR6, FL2, dan FL4 tetap digunakan karena memiliki *t-statistic* $> 1,96$, *p-value* $< 0,05$, serta konstruk memenuhi nilai AVE dan *Composite Reliability*. Dengan demikian, seluruh indikator dinyatakan layak untuk analisis selanjutnya.

Uji Reliabilitas dan Average Variance Extracted (AVE)

Uji reliabilitas dan AVE bertujuan memastikan konsistensi dan validitas konstruk. Konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* $> 0,70$ serta valid jika nilai AVE $> 0,50$ (Hair et al., 2022).

Tabel 2. Hasil *Construct Reliability and Validity*

Konstruk	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	AVE	Keterangan
<i>Financial Behavior</i>	0,805	0,858	0,505	Memenuhi
<i>Financial Confidence</i>	0,849	0,884	0,563	Memenuhi
<i>Financial Decision-Making</i>	0,896	0,918	0,617	Memenuhi
<i>Financial Literacy</i>	0,700	0,815	0,524	Memenuhi

Sumber: Data diolah SmartPLS (2026)

Berdasarkan Tabel 2, seluruh konstruk penelitian memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas konvergen. Nilai *Cronbach's Alpha* berada pada rentang 0,700–0,896 dan *Composite Reliability* sebesar 0,815–0,918. Hair et al. (2022) menyatakan bahwa nilai 0,70–0,90 menunjukkan konsistensi internal yang baik. Selain itu, seluruh konstruk memiliki nilai AVE $> 0,50$, yaitu *Financial Behavior* 0,505, *Financial Confidence* 0,563, *Financial Decision-Making* 0,617, dan *Financial Literacy* 0,524. Menurut Hair et al. (2022), nilai AVE $\geq 0,50$ menunjukkan validitas konvergen yang memadai karena konstruk mampu menjelaskan sebagian besar varians indikator.

Uji Validitas Diskriminan *Fornell-Larcker Criterion*

Tabel 3. Hasil *Fornell-Larcker Criterion*

Konstruk	<i>Financial Behavior</i>	<i>Financial Confidence</i>	<i>Financial Decision-Making</i>	<i>Financial Literacy</i>
<i>Financial Behavior</i>	0,710			
<i>Financial Confidence</i>	0,247	0,750		
<i>Financial Decision-Making</i>	0,679	0,177	0,785	
<i>Financial Literacy</i>	0,591	0,164	0,630	0,724

Sumber: Data diolah SmartPLS (2026)

Berdasarkan Tabel 3, seluruh konstruk memenuhi validitas diskriminan karena nilai akar AVE lebih besar dibandingkan korelasi dengan konstruk lainnya. Nilai akar AVE *Financial Behavior* sebesar 0,710, *Financial Confidence* 0,750, *Financial Decision-Making* 0,785, dan *Financial Literacy* 0,724.

Menurut Hair et al. (2022), validitas diskriminan menunjukkan kemampuan konstruk dalam membedakan dirinya dari konstruk lain. Berdasarkan *Fornell-Larcker Criterion*, nilai akar AVE setiap konstruk harus lebih besar dari nilai korelasinya. Hasil penelitian menunjukkan seluruh konstruk memenuhi kriteria tersebut, sehingga model dinyatakan memiliki validitas diskriminan yang baik.

Cross Loading

Tabel 4. Hasil *Cross Loading*

Indikator	<i>Financial Behavior</i>	<i>Financial Confidence</i>	<i>Financial Decision-Making</i>	<i>Financial Literacy</i>
FB1	0,578	0,209	0,513	0,290
FB2	0,721	0,174	0,300	0,360
FB3	0,723	0,117	0,400	0,374
FB4	0,697	0,073	0,467	0,492
FB5	0,731	0,238	0,531	0,400
FB6	0,794	0,210	0,567	0,551
FCR1	0,063	0,706	0,118	0,110
FCR2	0,209	0,844	0,165	0,145
FCR3	0,176	0,629	0,059	0,010
FCR4	0,251	0,793	0,139	0,194
FCR5	0,269	0,859	0,177	0,164
FCR6	0,028	0,639	0,046	-0,070
FDM1	0,589	0,154	0,746	0,483
FDM2	0,509	0,130	0,809	0,488
FDM3	0,537	0,120	0,840	0,473
FDM4	0,450	0,133	0,780	0,486
FDM5	0,589	0,149	0,814	0,592
FDM6	0,559	0,108	0,777	0,461
FDM7	0,475	0,178	0,726	0,462
FL2	0,370	0,119	0,361	0,694

FL3	0,551	0,171	0,502	0,775
FL4	0,380	0,118	0,501	0,695
FL5	0,392	0,059	0,434	0,730

Sumber: Data diolah SmartPLS (2026)

Berdasarkan Tabel 4, seluruh indikator memiliki nilai *loading* tertinggi pada konstruk masing-masing dibandingkan konstruk lainnya. Indikator FB1–FB6 mengukur *Financial Behavior*, FCR1–FCR6 mengukur *Financial Confidence*, FDM1–FDM7 mengukur *Financial Decision-Making*, dan FL2–FL5 mengukur *Financial Literacy*. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap indikator telah merepresentasikan konstruk yang tepat tanpa tumpang tindih dengan konstruk lain. Hair et al. (2022) menjelaskan bahwa validitas diskriminan terpenuhi apabila konstruk mampu membedakan dirinya dari konstruk lainnya. Dengan demikian, hasil *cross loading* menunjukkan seluruh indikator valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

Tabel 5. Hasil *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT)

Konstruk	<i>Financial Behavior</i>	<i>Financial Confidence</i>	<i>Financial Decision-Making</i>	<i>Financial Literacy</i>
<i>Financial Behavior</i>				
<i>Financial Confidence</i>	0,294			
<i>Financial Decision-Making</i>	0,762	0,184		
<i>Financial Literacy</i>	0,762	0,218	0,780	

Sumber: Data diolah SmartPLS (2026)

Berdasarkan Tabel 5, seluruh nilai HTMT antar konstruk berada di bawah 0,90. Nilai tertinggi terdapat pada hubungan *Financial Literacy* dan *Financial Decision-Making* sebesar 0,780, namun masih memenuhi batas yang dapat diterima. Henseler et al. (2015) menjelaskan bahwa HTMT digunakan untuk menguji validitas diskriminan dengan memastikan suatu konstruk berbeda secara empiris dari konstruk lainnya. Nilai HTMT < 0,90 menunjukkan tidak terdapat masalah validitas diskriminan. Dengan demikian, konstruk *Financial Behavior*, *Financial Confidence*, *Financial Decision-Making*, dan *Financial Literacy* dinyatakan memenuhi validitas diskriminan.

Evaluasi Inner Model

Uji Kolinearitas

Uji kolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa konstruk prediktor dalam model tidak memiliki hubungan yang terlalu tinggi satu sama lain. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Konstruk dinyatakan tidak mengalami masalah kolinearitas apabila nilai VIF berada di bawah 5. Hasil uji kolinearitas *inner model* disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil *Inner VIF*

Konstruk Prediktor	Konstruk Endogen	VIF	Keterangan
<i>Financial Behavior</i>	<i>Financial Decision-Making</i>	1,593	Tidak terjadi kolinearitas
<i>Financial Confidence</i>	<i>Financial Decision-Making</i>	1,066	Tidak terjadi kolinearitas
<i>Financial Literacy</i>	<i>Financial Decision-Making</i>	1,537	Tidak terjadi kolinearitas

Sumber: Data diolah SmartPLS (2026)

Berdasarkan Tabel 6, nilai VIF seluruh konstruk berada pada tingkat rendah, yaitu *Financial Behavior* sebesar 1,593, *Financial Confidence* sebesar 1,066, dan *Financial Literacy* sebesar 1,537. Seluruh nilai berada di bawah batas 5, sehingga tidak terdapat masalah kolinearitas antar variabel prediktor.

Hair et al. (2022) menjelaskan bahwa pengujian VIF dilakukan untuk memastikan tidak adanya hubungan tinggi antar konstruk prediktor sebelum analisis model struktural. Hair et al. (2019) menambahkan bahwa nilai $VIF < 3$ menunjukkan kondisi yang ideal. Dengan demikian, *Financial Behavior*, *Financial Confidence*, dan *Financial Literacy* layak digunakan sebagai prediktor *Financial Decision-Making*.

R-square

R-square digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini, *R-square* digunakan untuk mengetahui kontribusi *Financial Literacy*, *Financial Confidence*, dan *Financial Behavior* dalam menjelaskan *Financial Decision-Making*.

Tabel 7. Hasil *R-square*

Konstruk Endogen	<i>R-square</i>	<i>R-square Adjusted</i>	Keterangan
<i>Financial Decision-Making</i>	0,541	0,533	Moderat

Sumber: Data diolah SmartPLS (2026)

Berdasarkan Tabel 7, nilai *R-square Financial Decision-Making* sebesar 0,541 dan *R-square adjusted* sebesar 0,533. Hal ini menunjukkan bahwa *Financial Literacy*, *Financial Confidence*, dan *Financial Behavior* mampu menjelaskan 54,1% variasi *Financial Decision-Making*, sedangkan 45,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Hair et al. (2019) menjelaskan bahwa nilai *R-square* 0,75, 0,50, dan 0,25 dikategorikan kuat, moderat, dan lemah. Dengan nilai 0,541, model penelitian ini termasuk kategori moderat. Selisih kecil antara *R-square* dan *adjusted R-square* menunjukkan model memiliki kestabilan penjelasan yang baik. Hair et al. (2022) menyatakan bahwa evaluasi model struktural PLS-SEM menilai kemampuan model dalam menjelaskan varians konstruk endogen.

f-square

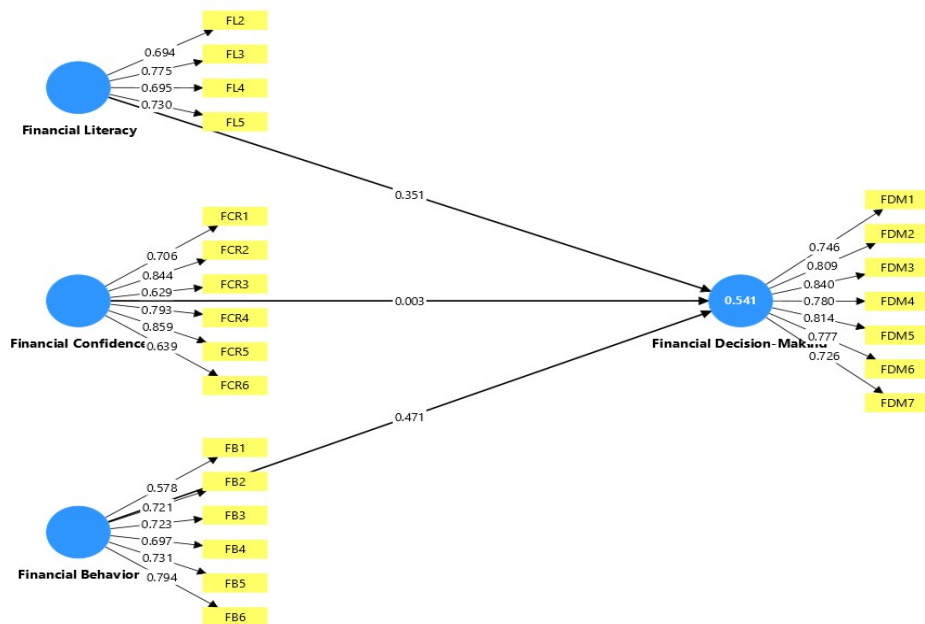
f-square digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu kontribusi *Financial Literacy*, *Financial Confidence*, dan *Financial Behavior* terhadap *Financial Decision-Making*.

Tabel 8. Hasil *f-square*

Hubungan Konstruk	<i>f-square</i>	Keterangan
<i>Financial Behavior</i> → <i>Financial Decision-Making</i>	0,303	Sedang
<i>Financial Confidence</i> → <i>Financial Decision-Making</i>	0,000	Tidak memiliki efek
<i>Financial Literacy</i> → <i>Financial Decision-Making</i>	0,175	Sedang

Sumber: Data diolah SmartPLS (2026)

Berdasarkan Tabel 8, *Financial Behavior* memiliki nilai *f-square* sebesar 0,303 dan termasuk kategori sedang, sehingga menjadi konstruk dengan kontribusi terbesar terhadap *Financial Decision-Making*. *Financial Literacy* memiliki nilai *f-square* sebesar 0,175 dan juga memberikan kontribusi sedang dalam model. Hair et al. (2019) menjelaskan bahwa nilai *f-square* sebesar 0,02, 0,15, dan 0,35 menunjukkan efek kecil, sedang, dan besar. Hair et al. (2022) menambahkan bahwa *f-square* menunjukkan perubahan nilai *R-square* apabila suatu konstruk prediktor dihilangkan dari model. Sementara itu, *Financial Confidence* memiliki nilai *f-square* sebesar 0,000, sehingga tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap *Financial Decision-Making*. Dengan demikian, *Financial Behavior* menjadi faktor paling dominan, diikuti oleh *Financial Literacy*, sedangkan *Financial Confidence* belum menunjukkan pengaruh substantif dalam model penelitian.

**Gambar 1.** Hasil Model *PLS Algorithm*

Sumber: Data diolah SmartPLS (2026)

Berdasarkan Gambar 1, *Financial Literacy*, *Financial Confidence*, dan *Financial Behavior* memiliki hubungan langsung terhadap *Financial Decision-Making*. Nilai *R-square* sebesar 0,541 menunjukkan bahwa ketiga variabel mampu menjelaskan 54,1% variasi *Financial Decision-Making*. Hair et al. (2019) mengategorikan nilai tersebut sebagai kategori moderat. Koefisien jalur menunjukkan bahwa *Financial Behavior* memiliki pengaruh terbesar terhadap *Financial Decision-Making* sebesar 0,471, diikuti

Financial Literacy sebesar 0,351. Sementara itu, *Financial Confidence* hanya memiliki koefisien 0,003 sehingga kontribusinya sangat kecil. Hair et al. (2022) menjelaskan bahwa PLS-SEM mengevaluasi model berdasarkan kemampuan menjelaskan varians konstruk endogen dan hubungan antar konstruk.

Q-square

Q-square digunakan untuk mengukur kemampuan prediktif model terhadap konstruk endogen. Pengujian dilakukan melalui *PLSpredict* pada *SmartPLS* dengan melihat nilai $Q^2_{predict}$ pada konstruk *Financial Decision-Making*. Model dinyatakan memiliki kemampuan prediktif apabila nilai $Q^2_{predict} > 0$.

Tabel 9. Hasil *Q-square*

Konstruk Endogen	$Q^2_{predict}$	RMSE	MAE	Keterangan
<i>Financial Decision-Making</i>	0,517	0,711	0,555	Memiliki kemampuan prediktif

Sumber: Data diolah SmartPLS (2026)

Berdasarkan Tabel 9, nilai $Q^2_{predict}$ pada konstruk *Financial Decision-Making* sebesar 0,517. Nilai tersebut lebih besar dari 0, sehingga menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang baik. Hair et al. (2022) menjelaskan bahwa *predictive power* menunjukkan kemampuan model dalam memprediksi konstruk endogen, sedangkan Shmueli et al. (2019) menyatakan bahwa nilai $Q^2_{predict} > 0$ menunjukkan model memiliki kemampuan prediksi yang lebih baik dibandingkan *benchmark* sederhana.

Dengan demikian, *Financial Literacy*, *Financial Confidence*, dan *Financial Behavior* tidak hanya mampu menjelaskan *Financial Decision-Making*, tetapi juga memiliki relevansi prediktif yang baik dalam model penelitian.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur *bootstrapping* pada *SmartPLS* dengan melihat nilai *original sample*, *t-statistic*, dan *p-value*. Hipotesis diterima apabila nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 10.

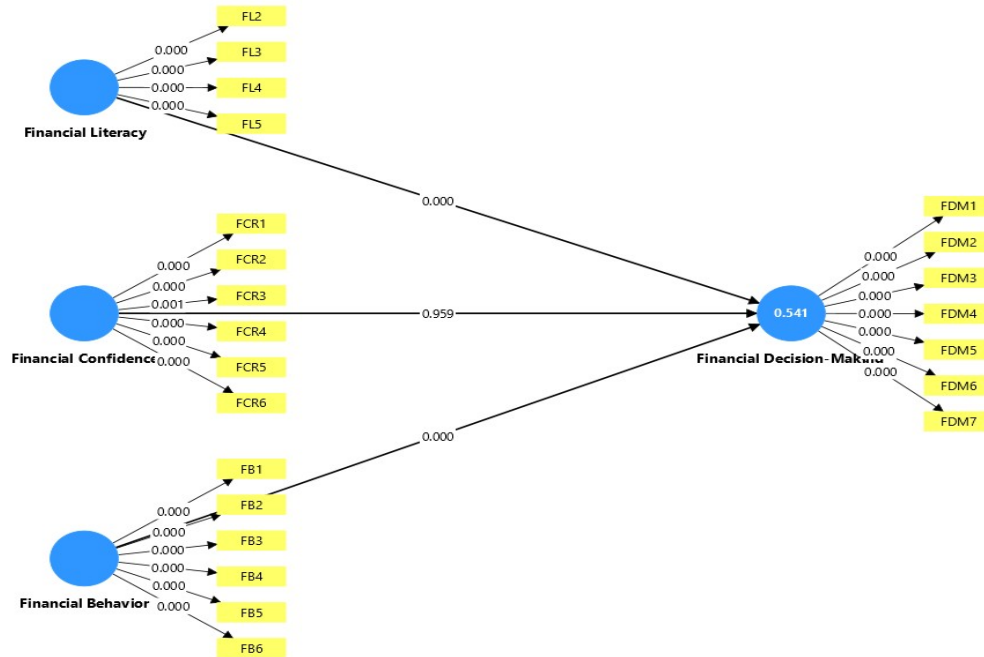
Tabel 10. Hasil *Path Coefficients* dan Pengujian Hipotesis

Hubungan Konstruk	<i>Original Sample</i> (O)	<i>Sample Mean</i> (M)	<i>Standard Deviation</i> (STDEV)	<i>T Statistics</i> (O/STDEV)	<i>P Values</i>	Kesimpulan
FL->FDM	0,351	0,350	0,076	4,646	0,000	Diterima
FC->FDM	0,003	0,017	0,058	0,052	0,959	Ditolak
FB->FDM	0,471	0,474	0,073	6,426	0,000	Diterima

Sumber: Data diolah SmartPLS (2026)

Berdasarkan Tabel 11, *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Decision-Making* dengan nilai *original sample* 0,351, *t-statistic* 4,646, dan *p-value* 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa H1 diterima. *Financial Confidence* memiliki nilai *original sample* 0,003, *t-statistic* 0,052, dan *p-value* 0,959, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Decision-Making* dan H2 ditolak. Hair et al. (2022) menjelaskan bahwa nilai *path coefficient* yang mendekati nol menunjukkan hubungan antar konstruk yang lemah. Sementara itu, *Financial Behavior*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Decision-Making* dengan nilai *original sample* 0,471, *t-statistic* 6,426, dan *p-value* 0,000. Variabel ini menjadi faktor paling dominan dalam model. Hair et al. (2019) menyatakan bahwa evaluasi *structural model* dilakukan dengan melihat signifikansi dan relevansi *path coefficient*. Dengan demikian, H1 dan H3 diterima, sedangkan H2 ditolak.



Gambar 2. Hasil *Bootstrapping* Model Penelitian
Sumber: Data diolah SmartPLS (2026)

Berdasarkan Gambar 2, nilai *p-value* hubungan *Financial Literacy* dan *Financial Behavior* terhadap *Financial Decision-Making* masing-masing sebesar 0,000, sehingga kedua hubungan tersebut signifikan karena berada di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel berperan dalam membentuk *Financial Decision-Making* mahasiswa. Sebaliknya, *Financial Confidence* memiliki nilai *p-value* sebesar 0,959 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Decision-Making*. Hair et al. (2022) menjelaskan bahwa pengujian hubungan struktural PLS-SEM dilakukan melalui signifikansi *path coefficient* hasil *bootstrapping*. Hair et al. (2019) menambahkan bahwa evaluasi model struktural memperhatikan signifikansi dan relevansi koefisien jalur. Dengan demikian, H1 dan H3 diterima, sedangkan H2 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Decision-Making*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Decision-Making* mahasiswa di Yogyakarta dengan nilai *original sample* 0,351, *t-statistic* 4,646, dan *p-value* 0,000. Dengan demikian, H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan mahasiswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengambil keputusan keuangan.

Temuan ini sejalan dengan Sajid et al. (2024) yang menjelaskan bahwa *financial literacy* membantu individu membuat keputusan keuangan yang lebih tepat. Fong (2025) juga menyatakan bahwa literasi keuangan berperan dalam keputusan menabung, investasi, penggunaan kredit, dan pengelolaan kewajiban. Dalam konteks

mahasiswa, literasi keuangan membantu pengelolaan uang saku, pemilihan transaksi digital, dan pengendalian konsumsi.

Kumar, Pillai, et al. (2023) menambahkan bahwa *digital financial literacy* berpengaruh terhadap keputusan keuangan karena mahasiswa semakin banyak menggunakan layanan digital seperti *mobile banking* dan dompet digital. İlbasımış et al. (2025) juga menunjukkan bahwa edukasi keuangan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun anggaran dan merencanakan keuangan. Dengan demikian, *Financial Literacy* menjadi faktor penting dalam membentuk keputusan keuangan yang rasional dan bertanggung jawab.

Pengaruh Financial Confidence terhadap Financial Decision-Making

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Confidence* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Decision-Making* dengan nilai *original sample* 0,003, *t-statistic* 0,052, dan *p-value* 0,959. Dengan demikian, H2 ditolak.

Hasil ini berbeda dengan Sajid et al. (2024) yang menemukan pengaruh *financial confidence* terhadap *financial well-being*. Perbedaan ini dapat terjadi karena penelitian ini berfokus pada mahasiswa yang masih dalam tahap membangun kemandirian finansial. Keyakinan terhadap kemampuan mengelola uang belum cukup untuk menghasilkan keputusan keuangan yang baik tanpa didukung pengetahuan dan kebiasaan keuangan.

Cupák et al. (2022) menjelaskan bahwa *confidence* lebih efektif apabila didukung tingkat literasi keuangan yang tinggi. Merter & Balcioğlu (2025) juga menyatakan bahwa ketidaksesuaian antara pengetahuan dan keyakinan diri dapat menyebabkan kesalahan dalam menilai risiko. Tahir (2025) menambahkan bahwa *financial overconfidence* dapat meningkatkan kerentanan terhadap keputusan finansial yang kurang tepat.

Dengan demikian, *Financial Confidence* belum menjadi faktor utama dalam keputusan keuangan mahasiswa. Meskipun penting, kepercayaan diri finansial perlu didukung oleh literasi dan perilaku keuangan yang baik (Farrell et al., 2016).

Pengaruh Financial Behavior terhadap Financial Decision-Making

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Decision-Making* dengan nilai *original sample* 0,471, *t-statistic* 6,426, dan *p-value* 0,000. Dengan demikian, H3 diterima. Variabel ini menjadi faktor paling dominan dalam model penelitian.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa keputusan keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh kebiasaan dalam mengelola uang, seperti mengatur pengeluaran, menabung, membayar kewajiban, dan menentukan prioritas kebutuhan. Sajid et al. (2024) menjelaskan bahwa *financial behavior* berperan penting dalam membentuk kondisi keuangan yang lebih baik.

Goyal et al. (2021) menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mencakup manajemen arus kas, tabungan, investasi, kredit, dan perencanaan keuangan. Bapat (2020) juga menemukan bahwa perilaku pengelolaan keuangan generasi muda dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan kontrol diri. Selain itu, Goyal et al. (2022) menunjukkan bahwa *self-control* dan *internal locus of control* berperan dalam membentuk perilaku keuangan.

Dalam era keuangan digital, perilaku keuangan semakin penting karena kemudahan transaksi dapat mendorong konsumsi impulsif. Başar et al. (2025)

menjelaskan bahwa teknologi finansial dapat mendukung kebiasaan menabung apabila disertai literasi dan perilaku keuangan yang baik. Oleh karena itu, *Financial Behavior* menjadi faktor kunci dalam membentuk keputusan keuangan mahasiswa yang lebih rasional dan bertanggung jawab.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 167 responden menggunakan PLS-SEM, penelitian mengenai pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Confidence*, dan *Financial Behavior* terhadap *Financial Decision-Making* mahasiswa di Yogyakarta menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Financial Literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Decision-Making.

Hal ini dibuktikan dengan nilai *original sample* sebesar 0,351, *t-statistic* 4,646, dan *p-value* 0,000, sehingga H1 diterima. Semakin baik literasi keuangan mahasiswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam memahami informasi, menilai risiko, dan mengambil keputusan keuangan secara rasional.

2. Financial Confidence tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Decision-Making.

Hasil pengujian menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0,003, *t-statistic* 0,052, dan *p-value* 0,959, sehingga H2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan finansial mahasiswa belum cukup untuk memengaruhi keputusan keuangan tanpa didukung oleh literasi dan perilaku keuangan yang baik.

3. Financial Behavior berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Decision-Making.

Hal ini ditunjukkan oleh nilai *original sample* sebesar 0,471, *t-statistic* 6,426, dan *p-value* 0,000, sehingga H3 diterima. *Financial Behavior* menjadi faktor paling dominan karena kebiasaan mengelola uang, seperti membuat anggaran, menabung, dan mengatur pengeluaran, berperan besar dalam membentuk keputusan keuangan mahasiswa.

4. Model penelitian memiliki kemampuan penjelasan dan prediksi yang baik.

Nilai *R-square* sebesar 0,541 menunjukkan bahwa *Financial Literacy*, *Financial Confidence*, dan *Financial Behavior* mampu menjelaskan 54,1% variasi *Financial Decision-Making*, sedangkan 45,9% dijelaskan faktor lain. Nilai *Q²predict* sebesar 0,517 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang baik. Dengan demikian, model penelitian memiliki daya jelas moderat dalam menjelaskan keputusan keuangan mahasiswa di Yogyakarta.

5. Daftar Pustaka

- Bapat, D. M. (2020). Segmenting young adults based on financial management behavior in India. *International Journal of Bank Marketing*, 38(2), 548–560. <https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2019-0016>
- Broekhoff, M. C., & van der Cruysen, C. (2024). Paying in a blink of an eye: it hurts less, but you spend more. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 221, 110–133. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2024.03.017>
- Choung, Y., Chatterjee, S., & Pak, T. Y. (2023). Digital financial literacy and financial well-being. *Finance Research Letters*, 58. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104438>

- Cupák, A., Fessler, P., Hsu, J. W., & Paradowski, P. R. (2022). Investor confidence and high financial literacy jointly shape investments in risky assets. *Economic Modelling*, 116. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2022.106033>
- Cwynar, A., Patena, W., & Sibanda, W. (n.d.). Young adults' financial literacy and overconfidence bias in debt markets. In *Int. J. Business Performance Management* (Vol. 21, Number 2).
- Dew, J. P., Jian Xiao, J., & Jian, J. (2011). The Financial Management Behavior Scale: Development and validation. In *Journal of Financial Counseling and Planning* (Vol. 22, Number 1). <https://scholarsarchive.byu.edu/facpubElectroniccopyavailableat:http://ssrn.com/abstract=2061265>
- Farrell, L., Fry, T. R. L., & Risse, L. (2016). The significance of financial self-efficacy in explaining women's personal finance behaviour. *Journal of Economic Psychology*, 54, 85–99. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2015.07.001>
- Fong, J. H. (2025). Financial literacy and household financial behavior in Singapore. *Pacific Basin Finance Journal*, 90. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2024.102651>
- Fridayanti, Kartomo, & Niar Astaginy. (2024). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Gaya Hidup Dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Mahasiswa. *Journal Of Social Science Research*, 4, 8498–8510.
- Goyal, K., Kumar, S., & Hoffmann, A. (2023). The direct and indirect effects of financial socialization and psychological characteristics on young professionals' personal financial management behavior. *International Journal of Bank Marketing*, 41(7), 1550–1584. <https://doi.org/10.1108/IJBM-09-2022-0419>
- Hair, J., & Alamer, A. (2022). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in second language and education research: Guidelines using an applied example. *Research Methods in Applied Linguistics*, 1(3). <https://doi.org/10.1016/j.rmal.2022.100027>
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115–135. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>
- İlbasmış, M., Altın, H., & Yılmaz, B. (2025). Can financial literacy training improve financially responsible behavior? Experimental evidence from Turkish undergraduates. *Borsa Istanbul Review*, 25, 137–145. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2025.08.004>
- Kock, N., & Hadaya, P. (2018). Minimum sample size estimation in PLS-SEM: The inverse square root and gamma-exponential methods. *Information Systems Journal*, 28(1), 227–261. <https://doi.org/10.1111/isj.12131>
- Kumar, P., Islam, M. A., Pillai, R., & Sharif, T. (2023). Analysing the behavioural, psychological, and demographic determinants of financial decision making of household investors. *Heliyon*, 9(2). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13085>
- Lown, J. M. (2011). Development and validation of a Financial Self-Efficacy Scale. *Journal of Financial Counseling and Planning*, (2), 54–63. <https://ssrn.com/abstract=2006665>
- Merter, A. K., & Balcioğlu, Y. S. (2025). Financial literacy and decision-making: The impact of knowledge gaps on financial outcomes. *Borsa Istanbul Review*, 25, 101–108. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2025.07.010>

- Muat, S., Mahdzan, N. S., Sukor, M. E. A., Fachrurrozi, F., & Sari, N. (2025). The role of financial inclusion, financial literacy and digital payment adoption in Indonesian millennials' financial well-being. *International Journal of Bank Marketing*, 1–31. <https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2024-0022>
- Negi, P., & Jaiswal, A. (2024). Impact of financial literacy on consumer financial behavior: A systematic review and research agenda using TCCM framework. In *International Journal of Consumer Studies* (Vol. 48, Number 3). John Wiley and Sons Inc. <https://doi.org/10.1111/ijcs.13053>
- Sajid, M., Mushtaq, R., Murtaza, G., Yahiaoui, D., & Pereira, V. (2024). Financial literacy, confidence and well-being: The mediating role of financial behavior. *Journal of Business Research*, 182. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2024.114791>
- Schomburgk, L., Belli, A., & Hoffmann, A. O. I. (2024). Less cash, more splash? A meta-analysis on the cashless effect. *Journal of Retailing*, 100(3), 382–403. <https://doi.org/10.1016/j.jretai.2024.05.003>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. www.wileypluslearningspace.com
- Shmueli, G., Sarstedt, M., Hair, J. F., Cheah, J. H., Ting, H., Vaithilingam, S., & Ringle, C. M. (2019). Predictive model assessment in PLS-SEM: guidelines for using PLSpredict. *European Journal of Marketing*, 53(11), 2322–2347. <https://doi.org/10.1108/EJM-02-2019-0189>
- Tahir, M. S. (2025). Financial literacy overconfidence, poor financial behaviour, and loan-taking propensity: The mediating role of financial fragility. *Borsa Istanbul Review*, 25, 10–17. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2025.07.004>
- Tan, X., Xiao, J. J., Meng, K., & Xu, J. (2025). Financial education and budgeting behavior among college students: extending the theory of planned behavior. *International Journal of Bank Marketing*, 43(3), 506–521. <https://doi.org/10.1108/IJBM-05-2024-0285>
- Xiao, J. J., Chatterjee, S., & Kim, J. (2014). Factors associated with financial independence of young adults. *International Journal of Consumer Studies*, 38(4), 394–403. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12106>